

ANALISIS TINGKAT PRODUKSI DAN HARGA KOMPETITIF TANAMAN PANGAN TERHADAP TANAMAN HORTIKULTURA DI KECAMATAN KAYANGAN KABUPATEN LOMBOK UTARA

I Gusti Lanang Parta Tanaya*¹, Rosmilawati², Abdullah Usman³, Asri Hidayati⁴, Dudi Septiadi⁵
Fakultas Pertanian Universitas Mataram

*Corresponding Author Email: nonongtanaya@gmail.com

ABSTRAK

Suatu komoditas dapat dikatakan bersaing dengan komoditas lainnya kalau komoditas tersebut dapat memberikan tingkat penerimaan bersih paling sedikit sama dengan tingkat penerimaan bersih tanaman pesaing. Berdasarkan pertimbangan di atas maka dirasa perlu untuk melakukan penelitian tentang tingkat produksi dan harga kompetitif tanaman pangan terhadap tanaman hortikultura ini. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat produksi dan tingkat harga kompetitif tanaman pangan terhadap tanaman hortikultura di Kecamatan Kayangan Kabupaten Lombok Utara. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan unit analisis petani padi yang mewakili tanaman pangan dan petani cabe dan tomat yang mewakili tanaman hortikultura. Pengambilan sampel secara *purposive sampling* atas dasar luas areal tanaman sayuran dan pangan terluas sehingga terpilih enam desa yaitu Pendua, Santong, Sesait, Kayangan, Salut, dan Gumantar. Responden penelitian ini sebanyak 30 orang untuk komoditas cabe, 24 orang untuk komoditas tomat dan 30 orang untuk komoditas padi. Hasil analisis menunjukkan bahwa tingkat produksi kompetitif padi terhadap tomat sebesar 11 313 Kg/Ha. Tingkat harga yang kompetitif sebesar Rp. 9 085/Kg. Tingkat produksi kompetitif komoditas padi terhadap cabe sebesar 11 785 Kg/Ha. Tingkat harga kompetitif padi terhadap cabe sebesar Rp. 9 864/Kg. Berdasarkan hasil ini disarankan agar petani padi untuk lebih meningkatkan kualitas hasil produksinya agar bisa meningkatkan nilai daya saing dengan komoditas tomat dan cabe. Ketiga jenis tanaman yaitu padi, tomat dan cabe adalah tanaman yang layak untuk diusahakan dengan R/C ratio berturut-turut (3,42), (2,85), dan (2,98).

Keyword: Produksi kompetitif, Harga kompetitif, Daya saing

1. PENDAHULUAN

Hortikultura dan tanaman pangan adalah salah satu sektor yang berkembang pesat dalam pertanian Indonesia. Jenis tanaman yang dibudidayakan dalam hortikultura meliputi buah-buahan, bunga, tanaman hias, dan sayur-sayuran sedangkan produk pangan meliputi padi, jagung, kedelai, singkong, ubi jalar, kentang, dll. Pengembangan hortikultura dan pangan untuk mendorong tumbuh kembangnya agribisnis yang mampu menghasilkan produk yang berdaya saing, ramah lingkungan, mampu menyerap tenaga kerja, meningkatkan pendapatan petani dan pelaku usaha, memperkuat perekonomian wilayah untuk mendukung pertumbuhan pendapatan nasional. (Direktorat Jenderal Hortikultura, 2015).

Tomat dan cabe adalah komoditas hortikultura penting terutama untuk negara-negara beriklim tropis. Selain itu tanaman pangan yaitu padi juga merupakan kebutuhan yang banyak diminati masyarakat baik untuk memenuhi kebutuhan dan digunakan sebagai bahan baku berbagai macam produk pertanian. Empat tahun terakhir di Kabupaten Lombok Utara mengalami tingkat produksi yang berfluktuasi. Misi pembangunan tanaman pangan dan hortikultura di Kabupaten Lombok Utara adalah menyediakan

bahan makanan bagi seluruh masyarakat dengan prioritas melestarikan swasembada tanaman hortikultura dan pangan serta mengembangkan agribisnis

Pada umumnya petani menentukan komoditas yang ingin diusahakan adalah merespon kenaikan tingkat harga suatu komoditas dalam jangka pendek. Padahal komoditas tersebut belum tentu mempunyai keunggulan di wilayah itu. Sering terjadi kelebihan produksi di suatu wilayah karena petani menanam komoditas yang sama pada waktu yang sama dan jumlah yang banyak sehingga berdampak pada penurunan harga jual. Pemilihan komoditas yang akan dikembangkan di suatu daerah seharusnya yang memiliki keunggulan kompetitif sehingga menguntungkan dan berkesinambungan. Oleh karena itu perlu dilakukakannya penelitian guna untuk mengetahui tingkat keunggulan kompetitif pada masing-masing produk yaitu pada produk pangan dengan produk hortikultura agar dapat mengetahui komoditi mana yang memiliki keunggulan kopemetitif sehingga petani tidak mengalami kerugian dalam menanam produk tersebut dan dapat memaksimumkan keuntungan.

Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui tingkat produksi dan tingkat harga kompetitif pada tanaman padi terhadap cabe dan tomat di Kecamatan Kayangan Kabupaten Lombok Utara?
2. Untuk mengetahui tingkat kelayakan usahatani tanaman padi, tomat dan cabe di Kecamatan Kayangan Kabupaten Lombok Utara?

2. METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif yaitu metode yang digunakan untuk memecahkan masalah yang terjadi pada waktu sekarang dengan cara mengumpulkan data, menyusun, menganalisa, dan menarik kesimpulan serta menginterpretasikannya. Sedangkan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan teknik survey dengan cara mewawancarai petani responden dan mencari data yang terkait dengan judul penelitian (Ridwan, 2007).

Penentuan Daerah Sampel

Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Kayangan Kabupaten Lombok Utara. Dari 8 desa yang ada di Kecamatan Kayangan dipilih 6 desa secara *porpositive sampling* yaitu Desa Pendua, Santong, Sesait, Kayangan, Salut, dan Gumantar atas pertimbangan desa tersebut memiliki areal terluas mengusahakan tanaman hortikultura dan pangan.

Penentuan Responden

Karena data dasar tentang jumlah petani padi, cabe dan tomat di desa terpilih tidak ada maka penentuan responden dilakukan secara *Quota Sampling*. Dengan desain ini terpilih 30 responden untuk komoditas cabe, 30 responden untuk komoditas padi dan 24 responden untuk komoditas tomat. Sehingga total responden sebanyak 84 responden.

Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari petani responden usahatani cabe, tomat dan padi. Sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh dari kantor IFSCA Kabupaten Lombok Utara dan dari Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi NTB, dan Dinas Pertanian Daerah Kabupaten Lombok Utara. Data sekunder meliputi: data areal penanaman, produksi sayuran di Provinsi NTB, dan Kabupaten Lombok Utara. Data

tentang keadaan umum daerah penelitian yang meliputi antara lain keadaan iklim, potensi lahan, jumlah penduduk dan kepadatan penduduk.

Variabel dan Cara Pengukuran

Variabel-variabel yang diteliti dan cara pengukurannya adalah sebagai berikut :

1. Biaya Produksi, yaitu total biaya yang dikeluarkan selama 1 (satu) proses produksi dengan menjumlahkan biaya tetap dan biaya variabel untuk usahatani sebagai berikut :

a. Biaya tetap (*Fixed Cost*) adalah biaya yang dikeluarkan yang tidak ada kaitannya dengan produksi yang dihasilkan terdiri dari :

1) Sewa lahan diukur berdasarkan besarnya sewa yang dikeluarkan penyewa dalam satu musim tanam, dinyatakan dalam satuan rupiah (Rp).

2) Biaya penyusutan alat-alat tahan lama, dihitung dengan menggunakan metode "*Straigh Line*" (garis lurus) yaitu selisih antara nilai pembelian dengan nilai sisa di bagi dengan lama pemakaian (jangka usia ekonomis) dinyatakan dalam satuan rupiah (Rp).

$$N = \frac{NB - NS}{T}$$

Keterangan :

N = Biaya Penyusutan

NB = Nilai Beli

NS = Nilai Sisa

T = Jangka Usia Ekonomis

b. Biaya Variabel (*Variable Cost*) adalah biaya yang berhubungan langsung dengan besar-kecilnya produksi yang dihasilkan terdiri dari :

1) Biaya saprodi (benih, pupuk, pestisida), diukur dengan cara mengalikan jumlah sarana produksi fisik dengan harga persatuan dinyatakan dalam satuan rupiah (Rp).

2) Biaya (upah) tenaga kerja, yang dikeluarkan diukur berdasarkan jumlah tenaga kerja dan banyaknya hari kerja atau jam kerja yang digunakan dikalikan dengan upah tenaga kerja dalam satu hari kerja (HOK) dinyatakan dalam satuan rupiah (Rp).

2. Jumlah produksi adalah banyaknya produksi yang dihasilkan oleh petani dinyatakan dalam satuan kg per hektar untuk satu kali musim tanam.

3. Nilai produksi/penerimaan adalah hasil kali antara jumlah dengan harga per satuannya dinyatakan dalam satuan rupiah (Rp).

4. Modal adalah seberapa besar modal (biaya) yang digunakan petani dalam usahatani tomat yang terdiri atas biaya variabel dan biaya tetap.

5. Harga hortikultura dan pangan yang dimaksud ini adalah harga pada saat dilakukan penelitian dinyatakan dalam Rp/kg.

Analisis Data

Kerangka analisis data yang digunakan untuk menganalisis tingkat produksi dan tingkat harga kompetitif yaitu dengan persamaan sebagai berikut:

Komoditas	Produktivitas (Kg/Ha)	Harga (Rp/Kg)	Biaya (Rp/Ha)	Keuntungan (Rp/Ha)
Komoditas Padi	Y1	H1	D1	E1
Komoditas Tomat	Y2	H2	D2	E2
Komoditas Cabe	Y3	H3	D3	E3
Keunggulan				
Komoditas Padi				
Terhadap:				
komoditas Tomat	F1	P1		
komoditas Cabe	F2	P2		

Sumber: Rachmadi, (2021)

Keterangan : $F1 = (E2 + D1) / H1$ $P1 = (E2 + D1) / Y1$
 $F2 = (E3 + D1) / H1$ $P2 = (E3 + D1) / Y1$

Dimana:

F1 = Produktivitas minimum Komoditas padi agar kompetitif terhadap komoditas tomat.

F2 = Produktivitas minimum Komoditas padi agar kompetitif terhadap komoditas cabe.

P1 = Harga minimum komoditas padi agar kompetitif terhadap komoditas tomat.

P2 = Harga minimum komoditas padi agar kompetitif terhadap komoditas cabe.

Kriteria komoditas tersebut dianggap kompetitif jika dapat memberikan tingkat penerimaan bersih paling sedikit sama dengan tingkat penerimaan bersih tanaman pesaing. Sedangkan untuk mengetahui kelayakan usahatani tersebut maka dapat di hitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$R/C = \frac{TR}{TC}$$

Dimana : R/C = *Revenue and cost ratio*

TR = *Total revenue* atau total penerimaan (Rp)

TC = *Total Cost* atau total biaya (Rp)

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis Kunggulan Kompetitif

Tingkat keunggulan kompetitif usahatani terhadap usahatani lain dapat diketahui melalui analisis tingkat harga dan produktivitas yang relatif tidak berubah. Dari analisis ini tingkat hasil minimal dengan harga minimum dari suatu usahatani agar dapat kompetitif dengan usahatani komoditas lainnya

Berdasarkan data yang didapatkan di daerah penelitian mengenai usahatani, bahwa tiga komoditas usahatani yang dikaji dalam penelitian ini tingkat keuntungan yang paling rendah adalah komoditas padi. Oleh karena itu, maka dalam pengkajian ini komoditas padi merupakan basis analisis dan dievaluasi tingkat keunggulan kompetitifnya terhadap komoditas tomat dan cabe.

Tabel 1. Hasil Analisis Keunggulan Kompetitif Komoditas Padi Terhadap Komoditas Tomat Dan Cabe Di Kecamatan Kayangan Kabupaten Lombok Utara.

No	Komoditas :	Produktivitas (Kg/Ha)	Harga (Rp/Kg)	Biaya (Rp/Ha)	keuntungan (Rp/Ha)
1	Komoditas Padi	Y1= 6 108	H1= 4 905	D1= 8 756 800	E1= 21 202 940
2	Komoditas Tomat	Y2= 15 650	H2= 4.600	D2= 25 258 000	E2= 46 732 000
3	Komoditas Cabe	Y3= 9 756	H3= 7 565	D3= 24 756 000	E3= 49 048 140
Keunggulan Kompetitif Komoditas Padi Terhadap:					
1	Komoditas Tomat	F1=.11 313	P1= 9 085		
2	Komoditas Cabe	F2= 11 785	P2= 9 464		

Sumber: Data Primer (Diolah 2021)

Berdasarkan hasil analisis tingkat keunggulan kompetitif seperti pada Tabel 1 di atas bahwa usahatani padi mendapatkan tingkat keuntungan yang paling rendah oleh karena itu agar dapat bersaing dan mampu mendapatkan keuntungan yang sama seperti keuntungan tanaman pesaing. Usahatani padi agar dapat bersaing dengan usahatani tomat, usahatani padi harus memiliki tingkat produktivitas paling sedikit 11 313 kg/Ha, dengan tingkat harga paling rendah Rp 9 085/Kg. Itu artinya agar mendapatkan keuntungan yang sama seperti komoditas tomat maka tingkat produktivitas padi harus dinaikkan paling sedikit 5 205 Kg/Ha dan harga padi harus dinaikkan paling sedikit Rp 4 180/Kg kemudian untuk keunggulan kompetitif padi terhadap cabe, agar tanaman padi dapat bersaing dengan tanaman cabe maka padi harus memiliki produktivitas paling sedikit 11 785 Kg/Ha dengan tingkat harga paling rendah sebesar Rp 9 464/Kg. Itu artinya agar tanaman padi dapat bersaing dengan usahatani cabe, tanaman padi harus menaikkan tingkat produktivitasnya paling sedikit 5 677 Kg/Ha dan harga tanaman padi harus dinaikkan paling rendah Rp 4 559/Kg.

Ada dua kemungkinan yang dapat ditempuh untuk lebih meningkatkan daya saing padi tersebut kemungkinan pertama adalah dengan peningkatan hasil per satuan luas lahan dengan asumsi bahwa semua harga input dan output tidak berubah. Sedangkan kemungkinan kedua dengan meningkatkan harga dengan asumsi bahwa tingkat hasil dan harga input tidak berubah. Perlu diketahui bahwa pada saat ini kedua hal tersebut sulit untuk dilaksanakan karena komoditas seperti cabe dan tomat sangat sering mengalami fluktuasi harga setiap tahunnya, kemudian untuk komoditas padi sekarang penerapan harga dasar semakin kecil karena penetapan harga dasar kemungkinan akan ditiadakan. Meskipun demikian, analisis daya saing suatu komoditas masih sangat berguna untuk meramalkan kemungkinan perluasan atau pengurangan tanaman komoditi pertanian agar petani yang memproduksi komoditas tersebut tidak mengalami kerugian di kemudian hari dan dapat digunakan oleh pemerintah untuk memberikan saran kepada petani tentang komoditas mana yang lebih menguntungkan apabila informasi tentang harga-harga input dan output diketahui sebelumnya.

Analisis kelayakan Usahatani

R/C ratio adalah besaran nilai yang menunjukkan perbandingan antara penerimaan usaha (*Revenue*) dengan total biaya (*cost*) dalam batasan nilai R/C dapat diketahui apakah suatu usaha menguntungkan atau tidak menguntungkan. Secara garis besar nilai R/C dapat diketahui bahwa suatu usaha akan dapat menguntungkan apabila penerimaan lebih besar dengan biaya usaha. Ada tiga kemungkinan yang diperoleh dari perbandingan

antara penerimaan (R) dengan biaya (C), yaitu: jika $R/C > 1$ berarti layak/menguntungkan, jika $R/C < 1$ berarti tidak layak.

Untuk mengetahui apakah usahatani yang dilakukan oleh petani produk hortikultura dan pangan di atas perlu dilakukan analisis secara finansial seperti pada Table 2 dibawah.

Tabel 2. Analisis Revenue Cost Ratio Usahatani Padi, Tomat dan Cabe di Kecamatan Kayangan Kabupaten Lombok Utara

Usahatani	Penerimaan (Rp)	Biaya (Rp)	Pendapatan (Rp)	R/C
Padi	29 959 740	8 756 800	21 202 940	3,42
Tomat	71 990 000	25 258 000	46 732 000	2,85
Cabe	73 804 140	24 756 000	49 048 140	2,98

Sumber: Data Primer (Diolah 2021)

Dari hasil analisis dapat dilihat pada tabel di atas bahwa komoditas padi, tomat dan cabe bisa dikatakan sangat menguntungkan atau layak untuk diusahakan. Hal ini dapat dilihat dari nilai R/C rasio yang didapatkan yaitu untuk komoditas padi, tomat dan cabe masing-masing sebesar (3,42), (2,85), dan (2,98). Semua nilai itu lebih besar dari 1 yang artinya usahatani tersebut layak untuk di usahakan.

4. KESIMPULAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Usahatani padi agar dapat bersaing dengan usahatani tomat memerlukan tingkat produktivitas minimum sebesar 11 313 kg/Ha dengan tingkat harga minimum sebesar Rp 9 085/kg. Sedangkan untuk dapat bersaing dengan usahatani cabe memerlukan produktivitas minimum sebesar 11 785 kg/Ha dengan tingkat harga minimum sebesar Rp 9 464/Kg.
2. Usahatani padi, tomat dan cabe yang ada di Kecamatan Kayangan Kabupaten Lombok Utara, secara finansial sangat layak untuk diusahakan dengan tingkat R/C Rasio lebih besar dari 1.

Saran

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan, maka saran yang dapat diberikan adalah:

1. Pemerintah diharapkan perlu berperan aktif untuk lebih mengembangkan kebijakan usahatani sayuran dan pangan yang memiliki tingkat daya saing rendah agar mampu bersaing dengan komoditas pesaing yang memiliki tingkat nilai daya saing tinggi.
2. Diharapkan petani padi untuk lebih meningkatkan kualitas hasil produksinya agar bisa meningkatkan nilai daya saing dengan komoditas tomat dan cabe.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pelaksana mengucapkan terimakasih kepada LPPM Universitas Mataram yang telah mendanai kegiatan ini sehingga dapat berlangsung, terimakasih juga kepada Dinas Pertanian Kabupaten Lombok Utara, Pemerintah dan KCD Pertanian Kecamatan Kayangan yang telah mendukung pelaksanaan seluruh kegiatan penelitian ini.

6. DAFTAR REFERENSI

1. Anonim.2011. *Analisis Usahatani Agribisnis*.<http://Blogspot.Com/2011/06/kelayakan-bisnis-usaha-tani.html>.
2. Ashari, Semeru. 1995. *Hortikultura, Aspek Budidaya*. Penerbit UI. Jakarta
3. BPS, 2020. *Nusa Tenggara Barat Dalam Angka 2020. Laporan Tahunan*. NTB
4. Nazir, 2003. *Metode Penelitian*. Ghalia Indonesia. Jakarta
5. Ridwan, 2007. *Metode dan Teknik Penulisan Tesis*. Bandung: Alfabeta.
6. Sastrapradja, S. D., 2012. *Perjalanan Panjang Tanaman Indonesia*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
7. Soekartawi, 2011. *Ilmu Usahatani dan Penelitian untuk Pembangunan Petani Kecil*. UI-Press. Jakarta.
8. Suparyono dan A. Setyono, 1993. *Padi*. Penebar Swadaya. Jakarta